

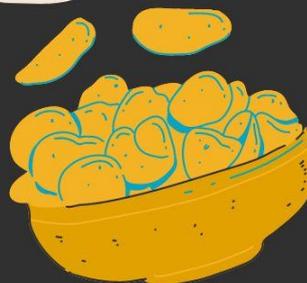
PROYEK 1

MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



"Kearifan Lokal"

SUMINARSIH
SMAN 1 BELIK



MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

IDENTITAS UMUM

Nama Penulis : Suminarsih

ASAL INSTITUSI : SMAN 1 BELIK

Tahun Penyusunan : 2022

FASE	JENJANG	KELAS	PERKIRAAN JUMLAH SISWA	MODEL PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	JUMLAH PERTEMUAN
E	SMA	X	36	Tatap Muka (Alternatif PJJ pada Catatan)	44 JP	5 hari

Tema : kearifan lokal

Judul: “Tampilan Apik Bikin Mata Melirik”

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pengembangan sejumlah pengetahuan dan keterampilan, pelajar menjadi pribadi yang memiliki profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

- Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Kreatif

Kegiatan Pembelajaran

Ringkasan Kegiatan Inti	Metode	Pengaturan Siswa
<p>Pertemuan (Diskusi Informasi, tanya jawab)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik melakukan diskusi tentang:<ul style="list-style-type: none">• Jenis-jenis kearifan lokal• Mengenal aplikasi membuat laporan/presentasi hasil diskusi• Kearifan lokal disekitarku• Rencana pengembangan kearifan lokal sekitarku2. Peserta didik mengklasifikasikan jenis-jenis kearifan lokal, menggunakan aplikasi /membuat media membuat presentasi, mengidentifikasi kearifan lokal disekitarku / Wil. Belik dan Watukumpul, membuat rencana pengembangan kearifan lokal3. Peserta didik/Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi secara bergantian dan ditanggapi oleh peserta dari kelompok lain4. Guru memberikan verifikasi dan penguatan (Lampiran materi ajar)5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan penilaian proses	Diskusi, tanya jawab dan simulasi	Dibagi dalam kelompok kecil 6 peserta didik tiap kelompok

Persiapan Pembelajaran

1. Siapkan materi dalam slide/ppt
2. Siapkan gambar/video yang akan disajikan dalam kegiatan pembuka
3. Siapkan terlebih dahulu LKPD dalam bentuk cetak

Urutan Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan-1 (hari pertama)

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca surat-surat pendek pada juz 'amma dan mendata kehadiran peserta didik	Membaca do'a dan membaca surat-surat pendek pada juz 'amma secara bersama-sama dan menunjukkan kehadiran	10 menit
2. Memotivasi peserta didik dengan memberikan deskripsi dan pertanyaan pemantik terkait profil pelajar pancasila	Memperhatikan deskripsi yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan	20 menit
3. Memaparkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila disertai tanya jawab kepada peserta didik	Memperhatikan paparan materi profil pelajar Pancasila dan memberikan tanggapan pertanyaan guru	60 menit
4. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (satu kelompok 6 siswa)	Berkelompok dengan anggota kelompoknya	10 menit
5. Memberikan pertanyaan pemantik menuju materi kearifan lokal, misalnya: "Budaya apa saja yang pernah kalian jumpai di masyarakat?" "Jika di daerah kalian ada makanan yang menjadi unik, apa yang harus kalian lakukan?"	Memberikan jawaban pertanyaan	15 menit
6. Membimbing peserta didik melakukan diskusi jenis-jenis kearifan lokal	Melakukan diskusi tentang jenis-jenis kearifan lokal	65 menit
ISTIRAHAT		15 menit
7. Meminta peserta didik mempresentasikan diskusi	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi	60 menit

	pertanyaan dari peserta kelompok lain	
8. Bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan hasil diskusi	melakukan refleksi dan menarik kesimpulan hasil diskusi	30 menit
ISTIRAHAT		15 menit
9. Memberikan penjelasan penyusunan laporan hasil diskusi/presentasi (dapat dibuat dalam bentuk lebih menarik misalnya dengan aplikasi canva/postermywall, dll)	Mencoba desain aplikasi dengan gawai (<i>smartphone</i>)	90 menit
ISTIRAHAT		15 menit
10. Membimbing siswa menyusun hasil diskusi dengan aplikasi yang ada di gawai	Membuat laporan diskusi	60 menit
11. Bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan kesimpulan hasil diskusi	Melakukan refleksi dan menarik kesimpulan hasil diskusi	20 menit
12. Menutup pembelajaran dan memberikan penjelasan agar setiap siswa mencari informasi kearifan lokal yang ada di sekitar mereka	Memperhatikan penjelasan guru dan melakukan doa penutup	10 menit

Pertemuan-2 (hari kedua)

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca surat-surat pendek pada juz 'amma dan mendata kehadiran peserta didik	Membaca do'a dan membaca surat-surat pendek pada juz 'amma secara bersama-sama dan menunjukkan kehadiran	10 menit
2. Menampilkan gambar/video/bercerita tentang kearifan lokal yang ada di Pematang/Jawa Tengah	Memperhatikan paparan materi dan memberikan tanggapan pertanyaan guru	25 menit
3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (satu kelompok 6 siswa)	Berkelompok dengan anggota kelompoknya	10 menit
4. Membimbing peserta didik melakukan diskusi jenis-jenis kearifan lokal disekitarku	Melakukan diskusi tentang jenis-jenis kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing	135 menit
ISTIRAHAT		15 menit
5. Meminta peserta didik mempresentasikan diskusi	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari peserta kelompok lain	90 menit
ISTIRAHAT		15 menit
6. Meminta peserta didik mempresentasikan diskusi	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari peserta kelompok lain	60 menit
7. Bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan hasil diskusi	Melakukan refleksi dan menarik kesimpulan hasil diskusi	30 menit

ISTIRAHAT		15 menit
8. Membimbing siswa menyusun hasil diskusi dengan aplikasi yang ada di gawai	Membuat laporan diskusi	75 menit
9. Menutup pembelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan mencari data/riset kearifan lokal	Memperhatikan penjelasan guru dan melakukan doa penutup	15 menit

Pertemuan-3 (hari ketiga)

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca surat-surat pendek pada juz 'amma dan mendata kehadiran peserta didik	Membaca do'a dan membaca surat-surat pendek pada juz 'amma secara bersama-sama dan menunjukkan kehadiran	10 menit
2. Menampilkan gambar/video/bercerita tentang penyajian data penelitian	Memperhatikan paparan materi dan memberikan tanggapan pertanyaan guru	25 menit
3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (satu kelompok 6 siswa)	Berkelompok dengan anggota kelompoknya	10 menit
4. Membimbing peserta didik melakukan pencarian data/riset kearifan lokal yang ada disekitarku	Melakukan riset tentang kearifan lokal di sekitarku	135 menit
ISTIRAHAT		15 menit
5. Meminta peserta didik menyusun data dan dokumentasi	Menyusun data penelitian dan dokumentasi	90 menit

ISTIRAHAT		15 menit
6. Membimbing peserta didik menganalisis data	Menganalisis data yang telah tersusun	90 menit
ISTIRAHAT		15 menit
7. Membimbing siswa menyusun hasil diskusi dengan aplikasi yang ada di gawai	Membuat laporan diskusi	75 menit
8. Menutup pembelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan mencari data/riset kearifan lokal	Memperhatikan penjelasan guru dan melakukan doa penutup	15 menit

Pertemuan-4 (hari keempat)

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca surat-surat pendek pada juz 'amma dan mendata kehadiran peserta didik	Membaca do'a dan membaca surat-surat pendek pada juz 'amma secara bersama-sama dan menunjukkan kehadiran	10 menit
2. Menampilkan gambar/paparan contoh laporan penelitian sederhana	Memperhatikan paparan materi dan memberikan tanggapan pertanyaan guru	25 menit
3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (satu kelompok 6 siswa)	Berkelompok dengan anggota kelompoknya	10 menit
4. Membimbing peserta didik melakukan laporan penelitian secara sistematis	Menyusun laporan proyek secara sistematis	135 menit

ISTIRAHAT		15 menit
5. Meminta peserta didik membuat bahan presentasi dari proyek yang dilakukan	Membuat bahan presentasi proyek	90 menit
ISTIRAHAT		15 menit
6. Meminta peserta didik melakukan presentasi proyek	Melakukan presentasi proyek yang dilakukan dan secara bergantian dan memberi tanggapan	90 menit
ISTIRAHAT		15 menit
7. Meminta peserta didik melakukan presentasi proyek	Melakukan presentasi proyek yang dilakukan dan secara bergantian dan memberi tanggapan	75 menit
8. Menutup pembelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan mencari data/riset kearifan lokal	Memperhatikan penjelasan guru dan melakukan doa penutup	15 menit

Pertemuan-5 (hari kelima)

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a, membaca surat-surat pendek pada juz 'amma dan mendata kehadiran peserta didik	Membaca do'a dan membaca surat-surat pendek pada juz 'amma secara bersama-sama dan menunjukkan kehadiran	10 menit
2. Memberikan paparan tentang hasil proyek yang telah dilakukan peserta didik	Mendengarkan paparan guru	20 menit
3. Membimbing siswa menyiapkan laporan untuk dikumpulkan	Menyiapkan laporan dan mengumpulkan laporan proyek	45 menit
4. Menjelaskan sistem evaluasi	Mendengarkan penjelasan mengerjakan evaluasi	15 menit
ISTIRAHAT		15 menit
5. Menyiapkan lembar evaluasi (evaluasi diri, evaluasi antar teman, dll)	Mengisi lembar evaluasi diri dan evaluasi antar teman	90 menit
ISTIRAHAT		60 menit
6. Bersama-sama siswa melakukan refleksi dan rencana tindak lanjut proyek	Melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut proyek	40 menit
7. Menutup pembelajaran	Melakukan do'a dan salam penutup	5 menit

LAMPIRAN

Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna. Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada makhluk hidup lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan solusinya, ia pun perlu melibatkan orang lain dengan tetap menghargai keragaman latar belakang yang dimiliki (dimensi Gotong Royong dan Berkebinekaan Global). Untuk lebih jelasnya, berikut adalah sekilas penjelasan mengenai Profil Pelajar Pancasila ini

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Murid dengan dimensi profil ini berarti murid tersebut mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan serta memperdalam ajaran agamanya yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agamanya. Dalam usahanya memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, murid dengan profil ini juga menghargai segala bentuk ciptaan Nya, baik itu alam tempat ia tinggal, manusia lain, dan yang juga tidak boleh dilupakan, dirinya sendiri.
- 2) Berkebinekaan Global
Murid dengan dimensi profil ini merupakan seorang murid yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, serta terbuka terhadap keberagaman budaya daerah, nasional, global. Hal ini dapat diwujudkan dengan kemampuan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya.
- 3) Gotong Royong
Seorang murid yang memiliki dimensi Gotong Royong berarti murid tersebut mampu berkolaborasi dengan orang lain dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Murid

tersebut juga sadar bahwa ia tidak hidup sendiri, memiliki kesadaran diri sebagai bagian dari kelompok, sehingga perlu ada usaha dari dirinya untuk membantu pencapaian kebahagiaan kelompoknya.

4) Mandiri

Seorang murid yang memiliki dimensi mandiri berarti murid tersebut mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Murid yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, tindakan) untuk mencapai tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama

5) Bernalar Kritis

Seorang murid yang memiliki dimensi Bernalar Kritis berarti murid tersebut mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Murid tersebut mampu menyaring informasi, mengolahnya, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisa serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dimensi ini juga berarti keterbukaan terhadap berbagai macam perspektif ataupun pembuktian baru (termasuk pada pendapatnya semula yang digugurkan oleh pembuktian baru ini). Keterbukaan ini pun mampu bermanfaat dalam kehidupan murid di masa mendatang karena menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

6) Kreatif Seorang murid yang memiliki dimensi kreatif berarti mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk mengatasi berbagai persoalan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan di sekitarnya.

KEARIFAN LOKAL

A. Pengertian Kearifan Lokal

Makna kearifan lokal atau pengertian dari kearifan lokal, pada dasarnya, suatu hal yang sudah ada di suatu wilayah sejak lama dan dilanjutkan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun.

Untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut, para orang tua dari generasi sebelumnya, dan lebih tua akan mewariskannya kepada anak-anak mereka dan begitu seterusnya. Mengingat kearifan lokal adalah pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu daerah jadi begitu melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut. Namun pada kenyataannya, meski banyak orang tua tetap berusaha mewariskan kearifan lokal dan pandangan hidup yang mereka dapatkan dari nenek moyang, tetapi banyak anak muda justru menganggap kearifan lokal dan pandangan hidup tradisional yang sudah turun-temurun dari nenek moyang adalah pandangan dan pemikiran kuno yang sudah tidak lagi relevan dengan zaman modern saat ini.

Dengan kearifan lokal, maka tatanan sosial dan alam sekitar agar tetap lestari dan terjaga. Selain itu, kearifan lokal juga merupakan bentuk kekayaan budaya yang harus digenggam teguh, terutama oleh generasi muda untuk melawan arus globalisasi. Dengan begitu karakteristik dari masyarakat daerah setempat tidak akan pernah luntur.

B. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

1. BERTAHAN DARI GEMPURAN BUDAYA ASING

Setiap negara, daerah, atau wilayah memiliki adat budayanya masing-masing. Berbeda dengan negara kita yang masih mempertahankan budaya dan adat istiadat, kebanyakan orang-orang dari negara asing di luar sana sudah melupakan adat dan istiadat nenek moyang mereka.

2. MEMILIKI KEMAMPUAN MENGAKOMODASI BUDAYA YANG BERASAL DARI LUAR

Menghindari budaya asing yang masuk ke Indonesia bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Apalagi, di era globalisasi seperti sekarang, dimana segalanya bisa terhubung dengan mudah dan cepat. Budaya atau tren dari luar biasanya menyebar cepat melalui YouTube, televisi, dan media sosial.

3. MAMPU MENINGTEGRASIKAN BUDAYA ASING KE DALAM BUDAYA ASLI DI INDONESIA

Ciri kearifan lokal lainnya adalah kearifan lokal memiliki kemampuan bukan hanya untuk mengakomodasi, tetapi juga mengintegrasikan budaya asing yang masuk dan memadukannya dengan budaya yang sudah ada dengan baik.

4. MAMPU MENGENDALIKAN BUDAYA ASING YANG MASUK

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, budaya asing bukanlah sesuatu yang bisa ditolak dengan mudah. Namun disisi lain, kearifan lokal yang menjadi adat dan budaya asli juga mengakar begitu kuat, sehingga akan sulit untuk menghilangkannya dari masyarakat.

5. MEMBERI ARAH PADA PERKEMBANGAN BUDAYA DI MASYARAKAT

Kearifan lokal yang sudah dipercaya oleh masyarakat sejak lama mau tidak mau juga akan mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana tidak, kearifan lokal yang sudah berusia puluhan tahun pada akhirnya akan menjadi kepercayaan atau pedoman yang dianut oleh masyarakat setempat.

Fungsi dari Kearifan Lokal bagi Masyarakat

1. KONSERVASI PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM YANG ADA

Kearifan lokal memiliki cakupan yang cukup luas. Bukan hanya adat istiadat, kearifan lokal juga merupakan pandangan hidup masyarakat mengenai sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Kearifan lokal yang ada membuat masyarakat lebih sadar mengenai pentingnya sumber daya alam yang ada disekitar mereka.

2. MENJADI PETUAH, KEPERCAYAAN, DAN PANTANGAN

Orang-orang tua kita di masa lalu, tentu ingin yang terbaik untuk kehidupan anak cucunya kelak. Sayangnya, mereka tidak bisa hidup selamanya untuk menjaga agar anak cucunya tetap menjalani kehidupan yang baik.

3. MENJADI CIRI UTAMA SEBUAH MASYARAKAT

Kearifan lokal yang ada juga mencakup adat dan istiadat. Meski seringkali dianggap kuno, tetapi adat dan istiadat inilah yang justru membuat sebuah daerah jadi unik dan berbeda dari daerah lainnya di Indonesia.

Dengan adanya kearifan lokal, maka masyarakat akan menganggap seperangkat tradisi sebagai hal yang sudah seharusnya dilakukan, karena mereka sudah terbiasa dengan adat istiadat dan budaya tersebut. Selain itu, masyarakat setempat juga sudah menganggap bahwa kearifan lokal merupakan hal yang memang harus dilakukan di wilayah tersebut.

Jenis-Jenis Kearifan Lokal

1. KEARIFAN LOKAL BERWUJUD NYATA ATAU *TANGIBLE*

Sesuai dengan namanya, kearifan lokal berwujud nyata adalah kearifan lokal yang bisa kita lihat dan sentuh wujudnya. Kearifan lokal dalam bentuk nyata atau *tangible* ini bisa dilihat dalam berbagai bentuk, baik itu dalam bentuk tekstual seperti tata cara, aturan, atau sistem nilai. Bentuk selanjutnya adalah arsitektural seperti berbagai jenis rumah adat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Misalnya rumah Gadang di Sumatera Barat, rumah Joglo dari Jawa Tengah, atau rumah Panggung dari Jambi.

Bentuk kearifan lokal berwujud nyata lainnya adalah cagar budaya seperti patung, berbagai alat seni tradisional, senjata tradisional yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi lainnya, hingga tekstil tradisional seperti kain batik dari Pulau Jawa, dan kain tenun dari Pulau Sumba.

2. KEARIFAN LOKAL YANG TIDAK BERWUJUD ATAU *INTANGIBLE*

Kebalikan dari kearifan lokal berwujud yang nyata dan bisa dilihat serta dirasakan, kearifan lokal tidak berwujud atau *intangibile* ini tidak bisa dilihat wujudnya secara nyata. Namun, walaupun tidak terlihat, kearifan lokal jenis ini bisa didengar karena disampaikan secara verbal dari orang tua ke anak, dan generasi selanjutnya.

Bentuk kearifan lokal tidak berwujud antara lain adalah nasihat, nyanyian, pantun, atau cerita yang mengandung pelajaran hidup bagi generasi selanjutnya yang bertujuan agar para generasi muda di wilayah tersebut tidak melakukan tindakan buruk yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat, serta alam sekitar yang menjadi rumah serta sumber penghidupan mereka.

Contohnya adalah kepercayaan asal Papua yang dikenal dengan nama Te Aro Neweak Lako. Kepercayaan ini merupakan bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud atau *intangibile*, dimana masyarakat mempercayai bahwa alam merupakan bagian dari diri mereka.

Karena alam adalah bagian dari diri sendiri, maka alam harus dijaga dengan hati-hati. Termasuk tidak menebang pohon seenaknya yang dapat membuat hutan gundul dan menyebabkan terjadinya berbagai bencana yang merugikan.

Alam tentu saja boleh dimanfaatkan, tetapi tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan. Dengan kepercayaan ini, tidak heran jika alam di Bumi Papua masih sangat terjaga.







